

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIO-EKONOMI DENGAN KEJADIAN *TENSION-TYPE HEADACHE*(TTH)

CORRELATION BETWEEN SOCIO-ECONOMIC STATUS AND *TENSION-TYPE HEADACHE*(TTH) PREVALENCE

Deni Irawan¹ Tri Wahyuliati²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: *Tension-type headace* adalah nyeri tegang kepala bagian belakang yang menjalar ke leher sampai bahu. Penelitian menyebutkan bahwa faktor pekerjaan berperan dalam timbulnya *tension-type headache*. Pekerjaan termasuk dalam faktor sosio-ekonomi yang meliputi pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan, sehingga dibutuhkan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara status sosio-ekonomi dengan *tension-type headache*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status sosio-ekonomi dengan kejadian *tension-type headache*.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yang dilakukan pada 60 subjek. Data diperoleh dari data primer yang didapatkan dengan melakukan wawancara untuk mengetahui status sosio-ekonomi yang meliputi tingkat pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan, sedangkan data sekunder didapatkan dari rekam medis untuk mengetahui diagnosis pasien.

Hasil: Analisis dengan uji *chi square* menunjukkan hasil yang signifikan antara tingkat pekerjaan($p=0,01$) dan tingkat pendidikan($p=0,048$) dengan *tension-type headache*, yang kekuatan korelasinya masing-masing sedang($r=0,523$) dan kuat($r=0,687$), namun didapatkan hasil yang tidak signifikan ($p=087,$) antara tingkat pendapatan dengan *tension-type headache*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pekerjaan dan pendidikan maka akan semakin tinggi juga risiko *tension-type headache*.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pekerjaan dan tingkat pendidikan dengan *tension-type headache*, namun tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan *tension-type headache*.

Kata Kunci: *tension-type headache*, status sosio-ekonomi, pekerjaan, pendapatan, pendidikan

ABSTRACT

Background: *Tension-type headache is a tension-backed headache that radiates to the neck to the shoulders. Research suggests that occupational factors play a role in the emergence of tension-type headache. Occupations are included in socio-economic factors that include work, income, and education, so a research is needed to determine the relationship between socio-economic status and tension-type headache. The purpose of this study was to determine the relationship between socio-economic status with the incidence of tension-type headache.*

Method: *This study used cross sectional method which was done on 60 subjects. The data obtained from the primary data obtained by conducting interviews to determine the socio-economic status that includes the level of work, income, and education, while secondary data obtained from the medical record to determine the patient's diagnosis.*

Result: *The analysis with chi square test showed significant result between work rate ($p = 0,01$) and education level ($p = 0,048$) with tension-type headache, whose correlation strength was ($r = 0,523$) and strong ($r = 0.687$), but the result is not significant ($p = 087$,) between income level with tension-type headache. The results also show that the higher the level of work and education, the higher the risk of tension-type headache.*

Conclusion: *There is a significant correlation between job level and education level with tension-type headache, but no significant correlation between income level with tension-type headache.*

Keywords: *tension-type headache, socio-economic status, occupation, income, education*

Pendahuluan

Nyeri kepala merupakan salah satu keluhan yang paling umum terjadi pada masyarakat dan sering ditemukan pada bagian penyakit dalam, pediatrik, dan klinik neurologi dewasa.¹ Data WHO menunjukkan sebanyak 46% orang dewasa mengalami nyeri kepala setidaknya satu kali setiap tahunnya. Nyeri kepala berdasarkan etiologinya dibagi menjadi 2, yaitu nyeri kepala primer dan nyeri kepala sekunder. Nyeri kepala primer adalah nyeri kepala tanpa disertai adanya penyebab struktural organik, sedangkan nyeri kepala sekunder adalah nyeri kepala yang disebabkan karena adanya gangguan organik lain, seperti infeksi, thrombosis, penyakit metaboisme, tumor, dan penyakit-penyakit sistemik lainnya.²

Nyeri kepala primer dibagi menjadi *migraine*, *tension-type headache*, *trigeminal autonomic cephalgia*, *cluster headache*, dan nyeri kepala lainnya. Nyeri kepala sekunder

dibagi menjadi nyeri kepala akibat adanya trauma pada daerah kepala sampai leher, nyeri kepala akibat kelainan vaskular mulai dari kranial sampai dengan servikal, dan nyeri kepala sekunder lainnya.³

Penelitian di Nepal tahun 2015 menunjukkan prevalensi nyeri kepala yaitu *migraine* sebanyak 34,1%, *tension-type headache* sebanyak 41,5 %, nyeri kepala selama >15 hari/bulan sebanyak 7,4%, dan kemungkinan nyeri kepala akibat penggunaan obat berlebih sebanyak 2,1%.⁴ *Tension-type headache* adalah yang paling sering ditemukan dan prevalensinya lebih sering timbul pada wanita dari pada pria yaitu sebanyak 93% laki-laki dan 99% perempuan pernah mengalami kejadian nyeri kepala.⁵ Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasan Machfoed menyebutkan bahwa *Tension-type headache* sendiri dibagi menjadi 2 yaitu tipe episodik dengan prevalensi sebanyak 36,7% kejadian dan tipe kronik yaitu sebanyak 61,7% kejadian dari

semua kejadian *tension-type headache* yang didapatkan.⁶

Faktor risiko terjadinya *tension-type headache* secara umum dibagi menjadi 2 yaitu, faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis meliputi *stress*, kecemasan, depresi, dan adanya konflik emosional lainnya, sedangkan faktor fisik meliputi tidur yang kurang dan posisi kepala menetap dalam jangka waktu yang lama. Faktor risiko lain yang juga bisa menjadi penyebab *tension-type headache* adalah faktor sosio-ekonomi.⁷ Status ekonomi sendiri adalah status kedudukan seseorang didalam masyarakat yang dapat diukur dari pendapatan perbulan. Status ekonomi seseorang juga dapat diketahui dari melalui tingkat pekerjaan dan pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosio-ekonomi tidak bisa dilihat hanya dari satu segi saja, melainkan suatu bagian kompleks yang bisa dilihat melalui tingkat pendidikan,

pekerjaan, dan pendapatan.⁸ Penelitian ini adalah bertujuan untuk menentukan hubungan antara status sosio-ekonomi dengan kejadian *tension-type headache* (TTH).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara status sosio-ekonomi dengan kejadian *tension-type headache*. Penelitian ini dilakukan pada 60 subjek yang telah terdiagnosis nyeri kepala jenis *tension-type headache* maupun yang bukan *tension-type headache* oleh dokter spesialis saraf di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Kriteria inklusi subjek meliputi laki-laki dan perempuan dengan usia antara 19 sampai 50 tahun, Individu yang telah terdiagnosis nyeri kepala jenis *tension-type headache* (*tension-type headache* positif (+)), dan yang tidak terdiagnosis nyeri

kepala jenis *tension-type headache* (TTH), namun terdiagnosis sebagai nyeri kepala jenis lainnya (*tension-type headache* negatif (-)) dan tercatat rekam medis pasien. Kriteria eksklusinya adalah dalam keadaan tidak dapat dilakukannya proses wawancara seperti kondisi koma dan demensia.

Status sosio-ekonomi pada penelitian ini adalah kedudukan suatu individu didalam masyarakat yang meliputi tingkat pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan. Data mengenai status sosio-ekonomi didapatkan melalui proses wawanca langsung dengan pasien. *Tension-type headache* pada penelitian ini adalah suatu gangguan neurologis pada pasien yang telah terdiagnosis semua jenis *tension-type headache* oleh dokter spesialis

saraf. Data tersebut didapatkan dari rekam medis pasien.

Data yang didapatkan dari rekam medis dan proses wawancara dengan pasien kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*, dari uji tersebut kemudian dinilai hubungan kemaknaan dengan batas yang diterima bila $p < 0,05$. Penelitian juga menilai kekuatan hubungan masing-masing variabel dengan menggunakan nilai kekuatan korelasi(r).

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 60 subjek denga karakteristik seperti tergambar dalam Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik responden di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Karakteristik responden	Jumlah sampel (n)	Persentase (%)
Nyeri kepala		
• <i>Tension-type headache</i> (TTH (+))	39	65
• <i>Non Tension-type headache</i> (TTH (-))	21	35
Usia		
• 19-29	12	20
• 30-39	26	43,3
• 40-45	22	36,7
Jenis kelamin		
• Laki-laki	24	40
• perempuan	36	60
Tingkat pekerjaan		
• Tinggi	30	50
• Sedang	19	31,7
• Rendah	11	18,3
Tingkat pendapatan		
• Sangat tinggi	12	20
• Tinggi	23	38,3
• Sedang	16	26,7
• rendah	9	15
Tingkat pendidikan		
• Tinggi	26	43,7
• Sedang	20	33,3
• Rendah	14	23

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 39 orang (65%) terdiagnosis tension-type headache dan 21 orang terdiagnosis non tension-type headache atau nyeri kepala jenis lain, dalam tabel tersebut juga menunjukkan sebagian besar berusia 30-39

tahun (43,3%), berjenis kelamin perempuan (60%), dengan tingkat pekerjaan tinggi sebanyak 30 orang (50%), tingkat pendapatan tinggi sebanyak 23 orang (38,3%), dan tingkat pendidikan yang tinggi sebanyak 26 orang (26%).

Tabel 2. Hasil analisis uji *chi square* antara tingkat pekerjaan dengan *tension-type headache*

		Jenis Headache				p	r
		TTH(+)		TTH(-)			
		n	%	n	%		
Tingkat Pekerjaan	Tinggi	14	46,7	1	9,1	0,01	0,523
	Sedang	15	78,9	4	21,1		
	Rendah	10	90,9	16	53,3		
Total		39	65	21	35		

Tabel 3. Hasil analisis uji *chi square* antara tingkat pendapatan dengan *tension-type headache*

		Jenis Headache				P
		TTH(+)		TTH(-)		
		n	%	n	%	
Tingkat Pendapatan	Sangat Tinggi	10	83,3	2	16,7	0,07
	Tinggi	11	47,8	12	52,1	
	Sedang	10	62,5	6	37,5	
	Rendah	8	88,9	1	11,1	
Total		39	65	21	35	

Tabel 4. Hasil analisis uji *kolmogorov-smirnov* antara tingkat pendapatan dengan *tension-type headache*

		Jenis Headache				p	r
		TTH(+)		TTH(-)			
		n	%	n	%		
Tingkat Pendapatan	Sangat Tinggi	10	83,3	2	16,7	0,87	0,182
	Tinggi	11	47,8	12	52,1		
	Sedang	10	62,5	6	37,5		
	Rendah	8	88,9	1	11,1		
Total		39	65	21	35		

Tabel 2. Hasil analisis uji *chi square* antara tingkat pekerjaan dengan *tension-type headache*

		Jenis Headache				p	r
		TTH(+)		TTH(-)			
		n	%	n	%		
Tingkat Pekerjaan	Tinggi	21	77,8	6	22,2	0,048	0,687
	Sedang	12	60	8	40		
	Rendah	6	42,9	8	57,1		
Total		39	65	21	35		

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kejadian tertinggi pada tension-type headache terdapat pada kelompok usia 30-39 tahu (43,3%) dan pada jenis kelamin perempuan 36 orang (60%). Penelitian lain menyebutkan bahwa usia terbanyak adalah pada 25-30 tahun, namun puncak prevalensi meningkat pada usia 30-39 tahun.⁵ Faktor yang menjadi penyebab adanya perbedaan prevalensi pada laki-laki dan perempuan ini adalah tingkat manajemen *stress* pada perempuan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.⁹

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pekerjaan dengan *tension-type headache* pada pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah 1

Yogyakarta dengan nilai $p=0,01$. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan pada status sosial dimasyarakat yang tinggi memiliki risiko kejadian tension-type headache yang lebih besar.

Tension-type headache tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya aktivitas fisik seseorang, tetapi terdapat faktor lain seperti stres psikologis yang dapat menjadi penyebab penyakit ini.^{10,11}

Uji statistik menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan *tension-type headache* dengan nilai $p=0,87$, namun hasil yang berbeda didapatkan pada analisis data mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dengan *tension-type headache* yang menunjukkan nilai $p=0,048$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi memiliki memiliki risiko kejadian yang lebih besar, hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan diikuti dengan semakin tinggi pula beban pikiran, stres, dan kecemasan seseorang.¹²

Kesimpulan

Penelitian tentang hubungan antara status sosio-ekonomi dengan kejadian *tension-type headache* didapatkan kesimpulan yaitu, terdapat hubungan yang signifikan (Nilai $p=0,01$, $p<0,05$) antara tingkat pekerjaan dengan kejadian *tension-type headache*, serta memiliki kekuatan korelasi (r) yang sedang ($r=0,523$) dan terdapat hubungan yang signifikan (Nilai $p=0,048$, $p<0,05$) antara tingkat pendidikan dengan kejadian *tension-type headache*, serta memiliki kekuatan korelasi (r) yang kuat ($r=0,687$), namun tidak terdapat hubungan yang signifikan (Nilai $p=0,87$, $p>0,05$) antara tingkat pendapatan dengan kejadian *tension-type headache*, serta kekuatan korelasinya (r) sangat lemah ($r=0,182$). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pekerjaan dan tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula risiko timbulnya *tension-type headache*.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menambah area penelitian yang lebih luas dan menggunakan pengambilan sampel dengan metode *random sampling* sehingga dapat mewakili keseluruhan sampel, penelitian selanjutnya dapat menilai dari masing-masing variabel dari status sosio-ekonomi dengan menggunakan penelitian kualitatif, sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

1. Kandil, M.R., Hamed, S.A., Fadel, K.A., Youssef, A.H., Abd El Hamed, M.A. and Mohamed, K.O. (2014) 'Epidemiology of tension-type headache (TTH) in Assuit Governorate, Egypt', *Journal of Neurology and Neuroscience*, p. 2.
2. Price, S.A. and Wilson, L.M. (2006) *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*, Jakarta: EGC.
3. ICHD-III (2013) *The International Classification of Headache Disorders 3rd beta edition cephalgia*.
4. manandhar, k. (2015) 'The prevalence of primary headache disorders in Nepal: a nationwide population-based study', *The Journal of Headache and Pain*.
5. Anurogo, D. (2014). Tension type headache. *Kalbe CDK-214*, Vol.41(3). 186-191.

6. Machfoed, M.H. (2013) 'Difference of Pain Intensity in Tension type headache patients focusing on the personality'.
7. Kinik, S.T., Alehan, F., Kanra, A.R. and Erol, I. (2010) 'Obesity and Paediatric Migraine', *International Headache Society*, p. 105.
8. Friedman (2004) *Keperawatan Keluarga*, Jakarta: EGC.
9. Yasa, I.M.M., Widyadharma, I.P.E., Adnyana, I.M.O. (2016). Anxiety Correlated With Tension-Type Headache In Medical Student. *Bagian Neurologi FK Universitas Udayana*. 2-6.
10. Jatmiputri, S.S., Belladonna, M., Eka, F. (2017). Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kejadian Nyeri Kepala Pada Pekerja Ground Handling (Studi Kasus Dibandara Ahmad Yani Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol.6 (2). 1244-1252.
11. Kaniecki, R.G. (2012). Tension-type headache. *Continuum Lifelong Learning Neurol*, 18(4). 823-834.
12. Kim, J., Lee, W., Won, J., Yoon, J., seok, H., Kim, Y., et al. (2017). The relationship between occupational noise and vibration exposure and headache/eyestrain, based on the fourth Korean working condition survey(KWCS). *PLOS ONE Research Article*, 12. 1-12.